

## **Analisis Strategi Guru Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam**

**Anisa Belly Al Faseh<sup>1</sup>, Muhamad Nukman<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1,2</sup>

[anisabellyalfaseh@student.uir.ac.id<sup>1</sup>](mailto:anisabellyalfaseh@student.uir.ac.id), [nukman.ml6@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>](mailto:nukman.ml6@edu.uir.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VA SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan empat tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam Penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi guru meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu pada penerapannya guru melaksanakan kombinasi berbagai strategi termasuk pemberian nasihat dan bimbingan, hukuman, peraturan kelas dan sekolah, dan teguran. temuan dari penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa bisa ditingkatkan melalui strategi yang tepat. adapun strategi yang dapat digunakan yaitu pemberian penghargaan, memberi perhatian, keteladanan guru, dan pengelolaan kelas.*

**Kata kunci:** Strategi, disiplin, belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine how the teacher's strategy to improve the learning discipline of VA class students of SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam. The approach used in this research is qualitative, with data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses four stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion making. In this study, the results obtained that the teacher's strategy to improve student learning discipline is that in its application the teacher carries out a combination of various strategies including giving advice and guidance, punishment, class and school rules, and reprimands. the findings of the study indicate that student learning discipline can be improved through the right strategy. as for the strategies that can be used are giving awards, paying attention, teacher exemplary, and classroom management.*

**Keywords:** Strategy, discipline, learning

## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia di negara mana pun adalah pendidikan, dimana kesuksesan sebagian besar ditentukan oleh proses pembelajaran. Untuk berhasil secara akademis, disiplin sangat penting. Dalam pengertian ini, disiplin terdiri dari pengendalian diri, konsentrasi, ketekunan, dan inisiatif dalam mencapai tujuan akademik selain keteraturan proses pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Cahyani dan Winata (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024) bahwa disiplin memiliki peran kunci dalam memprediksi keberhasilan akademik siswa.

Proses pembelajaran yang digunakan guru bersama siswanya berdampak signifikan terhadap efektivitas Pendidikan (Tangkearung et al., 2023; Tulak et al., 2024). Menurut Asis Saefuddin, sejumlah hal mempengaruhi seberapa sukses proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan metode pengajaran yang sukses merupakan salah satu komponen penting. Karena hasil belajar siswa merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas proses pendidikan, guru harus bertanggung jawab atas mereka dan memahami dasar-dasar pembelajaran ((Kinesti et al., 2021).

Saat terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, siswa diharuskan untuk mengikuti sejumlah aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Diharapkan setiap siswa mengikuti aturan dan pedoman ini. Disiplin siswa adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik siswa mengikuti aturan dan regulasi yang telah ditetapkan. Disiplin sekolah mengacu pada semua kebijakan, prosedur, dan tindakan lain yang dirancang untuk mengontrol perilaku siswa. Disiplin sekolah mengacu pada tindakan yang diambil oleh sekolah untuk menjaga perilaku siswa dalam batas-batas yang telah ditentukan dan untuk memotivasi siswa untuk mengikuti standar, undang-undang, dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksudkan sangat dibantu oleh guru, yang merupakan pemain penting dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan kemahiran dalam mengajar, mengingat pentingnya peran mereka dalam membangun disiplin pada siswa. Partisipasi mereka sangat penting untuk proses pendidikan, terutama dalam hal menegakkan disiplin siswa. Guru diharapkan untuk berurusan dengan siswa yang secara teratur melanggar aturan karena dapat menyebabkan teman sebaya mereka kehilangan fokus. Selain itu, adalah tugas pendidik untuk membimbing dan menginspirasi siswa yang sering melanggar aturan selama proses pembelajaran (H, 2022). Mengembangkan kompetensi pedagogis untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di tingkat sekolah dasar merupakan tanggung jawab utama seorang guru (Fanny Angelika et al., 2024).

Selain sekadar mengikuti aturan, disiplin dalam proses pendidikan mewakili dedikasi, keuletan, dan akuntabilitas. Siswa yang memiliki rasa disiplin yang kuat lebih mampu mengatur waktu mereka secara efektif, mengembangkan kebiasaan belajar yang produktif, dan tetap fokus pada tujuan akademik mereka. Akibatnya, sangat penting untuk mengakui peran penting yang dimainkan disiplin dalam mengembangkan disiplin dan karakter belajar anak-anak. Salah satu elemen penting yang berdampak signifikan pada prestasi akademik mereka adalah disiplin. Dalam konteks sekolah, disiplin tidak hanya mencakup mengikuti aturan tetapi juga kualitas seperti dedikasi, keuletan, dan tanggung jawab belajar (L. S. N. Dewi et al., 2020).

Strategi merupakan sebuah rencana atau pendekatan yang disusun dengan cermat untuk mencapai suatu tujuan. Proses ini melibatkan penyusunan langkah-langkah tertentu agar apa yang ingin kita capai dapat dilakukan dengan lebih efektif dan teratur. Strategi adalah pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk melaksanakan tugas atau tindakan, Abdul Majid (Press, 2022). Ini termasuk tujuan kegiatan, orang-orang yang ambil bagian, konten kegiatan, prosedur yang diikuti, dan materi yang diperlukan.

Metode pembelajaran adalah taktik yang digunakan selama kegiatan instruksional. Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efisien dengan mempraktikkan strategi tersebut. Kegiatan pembelajaran kolaboratif guru-siswa difokuskan dengan hati-hati untuk mencapai tujuan dan tidak memakan banyak waktu atau tenaga. Strategi metodis dan terorganisir untuk menyediakan materi pendidikan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mereka diwakili oleh metodologi belajar mengajar. Taktik ini sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang produktif dan ramah bagi semua siswa dalam konteks pendidikan kontemporer.

Pendekatan guru terdiri dari sejumlah taktik, seperti teknik komunikasi aktif dan metode individu. misalnya seperti siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, Sanksi yang diberikan antara lain dengan meminta siswa memungut sampah di area luar kelas, memberikan tambahan pekerjaan rumah ke siswa agar tidak malas mengerjakan pekerjaan rumah dan guru juga memberikan nasehat ke siswa agar mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.

Pendekatan wali kelas VA terdiri dari sejumlah cara, termasuk komunikasi aktif dan pendekatan yang disesuaikan. Ketika seorang siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) mereka, misalnya, guru dapat menawarkan pekerjaan ekstra untuk mencegah kemalasan, meminta siswa untuk mengambil sampah di luar kelas, atau memberi mereka saran tentang cara menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Menurut pengamatan yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2025 di SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam pada tanggal 04 Februari 2025, masalah emosional siswa berdampak pada tingkat kedisiplinan mereka, seperti yang terlihat baik pada perilaku kelas maupun sekolah mereka. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas VA di SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan saat tiba di sekolah, seperti siswa terlambat karna telat bangun tidur, tidak ada yang antar kesekolah, kelalaian di jalan, tidak tertib pada saat mengikuti upacara, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, tidak melaksanakan piket kelas, tidak menaati peraturan yang ada disekolah dan bercerita pada saat guru menjelaskan didepan. Situasi ini menunjukkan bahwa guru memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Saran yang dapat diberikan untuk guru wali kelas VA ketika menghadapi siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tanpa keterlambatan adalah memberikan pendekatan yang lebih mendidik dan membangun rasa tanggung jawab bukan sekedar hukuman. Misalnya guru dapat meminta siswa mengerjakan kembali pekerjaan rumah (PR) tersebut selain itu, guru dapat menyediakan waktu khusus dikelas seperti 10 menit terakhir agar peserta didik yang belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dapat menyelesaikan didalam kelas. Guru juga bisa menggunakan pendekatan reflektif seperti meminta siswa menuliskan alasan singkat mengapa mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) lalu menyimpannya sebagai bahan untuk intropeksi diri. Adapun strategi lain yang bisa digunakan oleh guru adalah sistem poin atau memberikan hadiah untuk siswa yang konsisten mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, sehingga siswa lebih termotivasi untuk disiplin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dihadapi subjek studi. Menurut Sugiyono dalam (Nurrisa et al., 2025) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Creswell dalam (Charismana et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan kualitatif adalah cara melakukan penelitian yang bertujuan memahami peristiwa, tindakan, atau pengalaman seseorang dari perspektif orang yang mengalaminya. penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami tanpa mengubah atau mengendalikan situasi, dan para peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan biasanya ditegaskan dalam bentuk kata -kata, cerita, atau foto, dengan hasil yang menekankan makna dan pemahaman hasil umum. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di kelas VA SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam dijelaskan dengan menggunakan teknik ini dalam konteks ini.

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus adalah jenis penelitian. Teknik studi kasus adalah strategi yang menekankan analisis mendalam dari situasi tertentu, menurut Creswell (Rahmi Ananda & Kristina Febrian, 2017). Penelitian ini memilih metode studi kasus karena sejalan dengan tujuan penelitian, yang dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana strategi yang diterapkan guru dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi merupakan suatu metode atau rangkaian langkah yang dirancang dengan sadar dan terencana untuk menciptakan kebiasaan belajar yang teratur, konsisten, dan terfokus. Pendekatan ini mendukung individu untuk tetap berkonsentrasi, mematuhi aturan belajar, dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, sehingga sasaran belajar dapat dicapai dengan optimal.

Menurut David (Marlina et al., 2022) strategi merupakan sebuah rencana, pendekatan, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pengajaran membutuhkan berbagai jenis kegiatan, seperti penerapan teknik, pemanfaatan sumber daya yang beragam, dan anggaran keuangan. Pengetahuan atau kemampuan dalam memanfaatkan seluruh elemen kekuatan untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai melalui perencanaan dan pengarahan pelaksanaan sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan saat ini merupakan bagian penting dari strategi pendidikan. Mengukur hambatan fisik dan non fisik juga termasuk dalam hal ini.

Istilah “strategi pendidikan” dapat pula merujuk pada pedoman dan cara umum dalam melaksanakan proses Pendidikan.

Guru bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan serta atmosfer dalam proses belajar mengajar, mendukung perkembangan nilai, memilih pengalaman belajar yang perlu diterapkan kepada anak, yang lebih penting lagi adalah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pengajaran, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Dengan demikian, peran guru adalah untuk menilai tugas, sikap, dan perilaku siswa yang kurang memuaskan (Kinesti et al., 2021).

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang berbeda serta tanggung jawab dan patuh terhadap peraturan yang ada disekolah.

Menurut (Syahida Khurmen Nafisha et al., 2023) disiplin merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap nilai-nilai yang dianggap sebagai kewajiban. Disiplin merupakan faktor kunci yang berpengaruh pada tingkah laku (Pendidikan et al., 2025). Sedangkan menurut (Ayuningsih et al., 2020) Disiplin dapat dijelaskan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan norma. Disiplin sering kali berhubungan dengan waktu ataupun lokasi. Sebelum menerapkan disiplin, penting untuk menetapkan aturan dan norma yang tegas. Disiplin mencerminkan sikap serta tindakan yang tunduk dan mengikuti nilai-nilai yang diyakini atau aturan yang ada.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwa disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, dan rasa tanggung jawab terhadap peraturan, norma, atau nilai-nilai yang dianggap sebagai kewajiban. Disiplin tidak hanya berhubungan dengan peraturan, tetapi juga mencerminkan cara seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara terus-menerus, baik dalam hal waktu, lokasi, maupun tindakan. Sebelum disiplin dapat diterapkan, diperlukan adanya peraturan yang jelas sebagai acuan. Disiplin juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seseorang agar lebih teratur dan terarah.

Disiplin harus dijaga agar pelanggaran tidak terjadi. Jika pelanggaran terjadi, itu dapat mengganggu usaha untuk mencapai peraturan sekolah. Salah satu upaya yang bisa diambil oleh guru adalah dengan menerapkan berbagai peraturan yang dikenal sebagai tata tertib sekolah. Terdapat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh siswa apabila melanggar, mereka akan mendapatkan sanksi yang diterapkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam guru melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. strategi yang dilakukan yaitu:

### **1. Memberi Nasihat dan Bimbingan**

Menurut (Muzakkir et al., 2022) nasihat adalah strategi yang sangat bermanfaat dalam menanamkan disiplin pada siswa. Memberikan nasihat kepada siswa dapat berperan penting untuk membuat siswa lebih memahami esensi sesuatu dan mendorong mereka ke arah hal-hal yang positif, sehingga siswa dapat memiliki disiplin dan tidak lagi terlambat tiba di sekolah. Nasihat merupakan upaya untuk

menanamkan nilai-nilai positif, di mana diperlukan bimbingan atau arahan yang akan berfungsi untuk mengidentifikasi hal-hal baik dan buruk, serta membedakan keduanya (Sartono & Sitika, 2023).

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses di mana guru memberikan dukungan secara terus-menerus siswa. Tujuannya agar siswa tersebut mampu memahami diri mereka sendiri, sehingga bisa mengarahkan hidupnya dan bertindak dengan tepat sesuai dengan tuntutan dan situasi di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Nurrohmatussa'adah, 2022). Sedangkan menurut (K. R. Dewi, 2019) Bimbingan adalah kegiatan pelayanan yang diadakan melalui interaksi dengan siswa untuk mendukung perkembangan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan mencapai kemajuan yang maksimal, serta memberikan dukungan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa nasihat merupakan usaha untuk menyampaikan pesan moral atau panduan dengan cara yang lembut dan menyentuh, bertujuan membantu siswa menyadari kesalahan mereka dan mengarahkan mereka menuju perilaku yang lebih baik. Nasihat disampaikan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai positif agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Bimbingan adalah sebuah proses pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan oleh guru untuk membantu siswa mengenali diri mereka, memahami masalah yang dihadapi, serta mencari cara terbaik untuk berkembang. Melalui bimbingan ini, siswa diberikan dukungan agar dapat membuat pilihan yang tepat dalam kehidupan di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di masyarakat (Nurrohmatussa'adah, 2022).

Menurut (K. R. Dewi, 2019) bimbingan merupakan program layanan yang disediakan melalui interaksi dengan individu maupun kelompok untuk mendukung perkembangan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan meraih kemajuan maksimal, serta memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Jadi dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bimbingan adalah proses pendampingan yang dilakukan oleh pengajar secara berkesinambungan untuk membantu siswa dalam mengenali diri mereka, memahami tantangan yang dihadapi, serta menemukan cara penyelesaian yang tepat. Bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai pemberian petunjuk, tetapi juga mendukung siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan mampu membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Memberi Hukuman**

Hukuman merupakan tindakan atau hasil yang diberikan kepada individu sebagai reaksi terhadap pelanggaran norma atau kesalahan yang telah dilakukan. Sasaran dari hukuman tidak sekadar untuk menimbulkan efek jera, tetapi juga untuk memperbaiki tingkah laku agar tidak diulang di masa mendatang.



Menurut (Bazikho, 2023) Hukuman adalah salah satu elemen dalam pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa. Bagi siswa yang memiliki kebiasaan atau perilaku yang tidak baik, salah satu cara yang bisa digunakan untuk menyadarkan mereka adalah melalui hukuman.

Hukuman merupakan langkah terakhir yang diambil terhadap pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa berulang kali setelah mereka diingatkan, ditegur, dan diperingati (Marlina et al., 2022). Pada dasarnya, hukuman diberikan berdasarkan dua prinsip, yaitu:

1. Hukuman diterapkan sebagai respons atas pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan.
2. Tujuannya untuk mencegah terulangnya pelanggaran, sehingga sanksi diberikan. Oleh karena itu, pendidikan disiplin menjadi bagian dari hukuman yang diberikan kepada siswa di sekolah alih-alih hanya menghukum mereka.

Jadi dapat disimpulkan Hukuman dalam dunia pendidikan tidak hanya merupakan jenis sanksi, tetapi juga merupakan usaha untuk mendidik dan memperbaiki sikap siswa. Sanksi ini diterapkan sebagai cara terakhir setelah siswa tidak menanggapi peringatan atau nasihat yang diberikan. Sasaran utama hukuman adalah agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangi tindakan yang sama, serta untuk menanamkan rasa disiplin. Oleh karena itu, hukuman seharusnya bersifat mengedukasi, bukan hanya untuk memberikan efek jera.

Hukuman berfungsi untuk membuat siswa menyadari bahwa mereka memiliki akibat dari tindakan yang mereka lakukan, baik bagi orang lain maupun untuk diri mereka sendiri. Hukuman dilakukan ketika siswa tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan tujuan membangun kedisiplinan siswa, hukuman menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru, agar siswa dapat menghentikan atau menghindari perilaku yang bertentangan dengan peraturan, serta mencegah mereka untuk mengulangnya di masa depan dan memberikan efek jera.

Seorang pendidik memiliki cara yang efektif dalam memberikan sanksi kepada murid-muridnya. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, termasuk orang tua. Seperti alat pendidikan lainnya, keberhasilan atau kegagalan suatu sanksi sangat tergantung pada karakter pendidik dan siswa, juga pada materi dan metode yang digunakan dalam memberikan hukuman. Di samping itu, hubungan antara pendidik dan siswa serta kondisi saat sanksi diberikan juga berpengaruh. Wahyudi (Selfiyana et al., 2024).

### **3. Peraturan**

Peraturan merupakan suatu panduan atau ketentuan yang disusun untuk mengendalikan tingkah laku individu atau kelompok agar teratur, aman, dan sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai. Peraturan berperan sebagai penentu antara tindakan yang diizinkan dan yang dilarang, serta menjadi acuan dalam melakukan tindakan jika terdapat pelanggaran.

Menurut (Marlina et al., 2022) Peraturan merupakan ketentuan dasar yang perlu ditaati oleh para siswa. Hal ini berperan sebagai ukuran atau norma. Sementara itu,

disiplin adalah sekumpulan pedoman yang harus dilaksanakan dalam kondisi atau cara hidup tertentu. Dengan demikian, untuk memastikan ketertiban dalam kelas, aturan dan peraturan diharapkan untuk dipatuhi oleh siswa.

Peraturan di sekolah adalah pedoman untuk mengendalikan tingkah laku yang diharapkan dari siswa. Aturan ini berfungsi sebagai acuan atau kriteria umum yang wajib diikuti oleh para siswa (Telaumbanua et al., 2024).

Jadi dapat disimpulkan Peraturan dan disiplin adalah dua aspek krusial yang saling berhubungan dalam menciptakan suasana yang teratur di area belajar. Peraturan bertindak sebagai dasar dan norma yang harus diikuti oleh siswa agar perilaku mereka selaras dengan harapan sekolah. Di sisi lain, disiplin adalah cara penerapan peraturan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, ketaatan terhadap peraturan menjadi faktor utama dalam mempertahankan ketertiban kelas dan membentuk sikap serta karakter siswa yang bertanggung jawab.

Tujuan adanya Peraturan Sekolah untuk menjaga keamanan dan keteraturan lingkungan belajar. Dengan adanya peraturan ini, sekolah akan terlihat lebih rapi dan disiplin. Hal ini memungkinkan seluruh anggota sekolah untuk menjalankan ketertiban dengan baik, sehingga menciptakan suasana yang mendukung di sekolah.

Seorang siswa yang berpartisipasi dalam proses belajar di sekolah pasti akan terikat oleh berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Setiap siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang diterapkan di sekolah mereka. Aturan yang sering diterapkan di sekolah kerap kali menjadi sumber masalah, terutama di tingkat sekolah menengah, di mana siswa mulai memasuki fase dewasa dan mencari jati diri mereka. Di sinilah seringkali terjadi pelanggaran oleh siswa.

Keadaan ini cukup mengkhawatirkan dan tidak menguntungkan. Sebagai respons, banyak sekolah membentuk Tim Ketertiban Sekolah untuk memperbaiki situasi. Namun, sering kali tim ini tidak berjalan efektif dan menghadapi berbagai rintangan di lapangan. Selain memerlukan pengeluaran tambahan untuk membentuk tim tersebut, efektivitasnya juga sering terganggu oleh kurangnya dukungan dari guru lain dan keterbatasan perhatian yang diberikan oleh para guru terhadap siswa.

#### **4. Memberi Teguran**

Memberi teguran merupakan langkah untuk menyampaikan nasihat dalam bentuk lisan atau tulisan kepada individu yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran, dengan maksud untuk membuat mereka lebih sadar, memperbaiki perilaku, dan mencegah terjadinya kesalahan yang sama di masa depan.

Memberikan teguran merupakan langkah awal dalam proses hukuman. Pemberian teguran atau peringatan bertujuan agar siswa dapat menyadari kesalahan mereka dan mendapat peluang untuk memperbaiki diri sebelum hukuman yang lebih berat diberlakukan (Aulia & Ni'mah, 2024). Memberi teguran kepada siswa secara lisan berfokus pada upaya guru dalam mengarahkan dan membimbing, serta memberikan saran atau petuah. Peringatan untuk anak didik sebaiknya ringkas dan penuh kebijaksanaan agar dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesalahan yang telah dilakukan (Putri et al., 2024).



Jadi dapat disimpulkan Memberikan teguran adalah tahap awal yang krusial dalam proses penegakan disiplin, karena berfungsi sebagai suatu peringatan yang mendidik. Tujuan dari peringatan ini adalah untuk membuat siswa menyadari kesalahan yang telah mereka buat dan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki diri sebelum menghadapi konsekuensi yang lebih serius. Peringatan yang diberikan oleh guru secara lisan sebaiknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, ringkas, dan membimbing, agar tidak hanya sekadar menegur tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan dan membimbing setiap individu. Proses pembentukan karakter anak dilakukan melalui penyampaian pola belajar dan kehidupan yang sesuai dengan kemampuan setiap anak. Kualitas pemahaman pendidikan anak, baik dalam hal pengetahuan maupun perilaku, dapat menunjukkan seberapa sukses pencapaian mereka dalam belajar. Aktivitas pembelajaran di kelas berfungsi sebagai sarana interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Keberhasilan belajar anak dapat dilihat dari motivasi yang mereka miliki terhadap proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah berfungsi sebagai tugas para guru untuk memberikan teladan yang positif, tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas dalam akademik tetapi juga dalam sikap dan moral. Sebagai pengarah, penyemangat, dan penyedia informasi, seorang guru seharusnya mampu menuntun, mendidik, dan mengajar para siswa. Penting bagi guru untuk dapat mengidentifikasi karakteristik siswa agar motivasi yang diberikan bisa dilakukan secara menyeluruh. Namun, selain dorongan dari guru, siswa juga bisa menemukan motivasi belajar dari lingkungan mereka.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru kelas VA di SD Negeri 002 Pagaran Tapah Darussalam guna meningkatkan disiplin belajar siswa meliputi kombinasi berbagai strategi, termasuk pemberian nasihat dan bimbingan, hukuman, peraturan kelas dan sekolah, serta teguran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperbaiki disiplin belajar siswa, meskipun masih diperlukan variasi dan efektivitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, guru diharapkan dapat lebih baik dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa bisa ditingkatkan melalui strategi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memperhatikan strategi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin siswa, serta mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, guru dapat lebih efektif dalam membangun disiplin belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang positif. Penting juga bagi guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa demi peningkatan disiplin belajar mereka.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa pemberian penghargaan bisa menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, guru bisa mendorong siswa untuk lebih tekun belajar. Selain itu, perhatian dan teladan yang dicontohkan guru bisa menjadi inspirasi bagi siswa. Guru bisa memberikan penghargaan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk pengakuan lainnya kepada siswa yang menunjukkan disiplin.

Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi strategi penting dalam mendukung disiplin belajar siswa. Dengan melakukan pengelolaan kelas secara efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan meningkatkan disiplin siswa. Oleh karenanya, perhatian terhadap pengelolaan kelas dan penataan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan. Guru dapat menjalankan pengelolaan kelas yang baik melalui perencanaan pembelajaran yang jelas, pengaturan waktu yang efisien, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kombinasi strategi yang sesuai dapat berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar siswa. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan strategi yang diterapkan dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan siswa dalam meningkatkan disiplin belajar mereka. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam meningkatkan disiplin siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penting bagi guru untuk memahami dan merespons kebutuhan serta karakter siswa agar disiplin belajar mereka dapat meningkat.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pemilihan strategi yang efektif untuk memperbaiki disiplin belajar di tingkat sekolah dasar. Hasil yang didapat dari penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dan pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan strategi yang diterapkan dan membangun lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, L. A., & Ni'mah, N. T. A. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 023907 Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.375>
- Ayuningsih, Faisal Anwar, & Hafidh Maksum. (2020). Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 189–203. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1176>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–14.

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Dewi, K. R. (2019). Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Kompasiana*, 2(1902863), 83–91.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fanny Angelika, T., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SD Negeri Cengkareg Timur 15 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- H, D. M. (2022). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DISIPLIN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN PKn DI SDN 03 RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 74–84.
- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 340–360.
- Marlina, A., Ratna Dewi, T., & Taufiq Yuliantoro, A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.424>
- Muzakkir, M. Yusuf T, Nurismi, & Rismawati MS. (2022). Penerapan Metode Nasihat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Ibadah Salat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 4(2), 110.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Nurrohmatussa'adah. (2022). Pengaruh Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dan Siswi di MTsN 1 Batanghari. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.183>
- Pendidikan, I., Dini, U., Nugraha, M. D., Delano, V., Fikriyani, D. N., Kampus, A., Raya, J., Km, L., & Pandeglang, S. (2025). *Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla ' ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023 / 2024 judul “ Profil Kedisiplinan Siswa di Kelas XI SMA Mathla ' ul Anwar Men es Tahun Pelajaran.*
- Press, G. E. T. (2022). *Get press.*
-

- Putri, C. A., Ananda, R., Surya, Y. F., Amalia, R., & Rizal, M. S. (2024). Peranan Guru Terhadap Pembentukan Nilai Kesopanan Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 733–742. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2190>
- Rahmi Ananda, L., & Kristina Febrian, I. (2017). Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Homeschooling. *Jurnal Empati*, 6(1), 257–263.
- Sartono, R. N., & Sitika, A. J. (2023). Dakwah, nasihat dan sejarah. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 67–80.
- Selfiyana, S., Mawardi, & Zamroni, Moh. (2024). Hubungan Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDN Poris Pelawad 6. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 498–507.
- Syahida Khurmen Nafisha, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Endang Wuryandini. (2023). Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Rejosari 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 102–112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1344>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba', S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>